

## ABSTRAK

### PERBANDINGAN EFEKTIVITAS FURAZOLIDON DENGAN KLARITROMISIN PADA PENDERITA SINDROM DISPEPSIA DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM

Dispepsia merupakan istilah yang digunakan untuk suatu sindrom (kumpulan gejala atau keluhan) yang terdiri dari nyeri atau rasa tidak nyaman di ulu hati (daerah lambung), kembung, mual, muntah, sendawa, rasa cepat kenyang, dan perut terasa penuh. Salah satu penyebabnya adalah infeksi bakteri Helikobakter Piloni. Pengobatan yang dilakukan untuk mengatasi penyebab ialah melakukan eradikasi pada bakteri H. Piloni. Dipilih dua pilihan antibiotik kombinasi yaitu Furazolidon dan Klaritromisin. Furazolidone adalah Derivat nitrofurantoin dengan aktivitas antiprotozoal dan antibakteri. Furazolidone bertindak dengan penghambatan tahap monoamine oksidase dan juga merupakan agen antimikroba nitrofurantoin yang digunakan dalam pengobatan diare atau enteritis yang disebabkan oleh bakteri atau infeksi protozoa. Klaritromisin adalah antibiotik yang telah berhasil digunakan sebagai alternatif metronidazol dalam terapi triple standar untuk pemberantasan H.pylori. Terapi kombinasi Klaritromisi lebih efektif untuk pasien sindrom dispepsia karena memiliki daya eradikasi untuk H. Piloni lebih tinggi dari Furazolidon juga memiliki efek samping yang lebih rendah.

Tinjauan Islam terhadap penggunaan kombinasi Klaritromisin pada sindrom dispepsia, pada dasarnya menurut hukum Islam dibolehkan untuk dikonsumsi karena memberi manfaat dan menimbulkan lebih sedikit mudharat. Sebagaimana ketentuan hukum Islam "Asal sesuatu adalah boleh, sampai ada dalil yang menunjukkan keharamannya." Apabila penggunaan Klaritromisin terhadap pasien dispepsia banyak menimbulkan mudharat maka tidak diperbolehkannya untuk dikonsumsi sebagaimana ketentuan hukum Islam

Kata kunci: *Dispepsia, Eradikasi, H. Piloni, Furazolidon, Klaritromisin, efek samping*